

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan, dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia seperti yang diharapkan. Agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung sesuai yang diharapkan, maka perlu mendapatkan perhatian yang serius baik oleh pemerintah, masyarakat, orang tua dan guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan pendidikan adalah motivasi belajar. Dimana motivasi dalam belajar mengajar merupakan salah satu unsur pendukung bagi terciptanya tujuan pendidikan. Dalam kaitan belajar tidak akan mencapai sasaran dan tidak terarah dalam pelaksanaannya. Apabila seseorang belajar tanpa adanya dorongan, sesuatu yang menggerakkan atau mengarahkan, maka situasi belajar tidak bersemangat bahkan lebih cepat mengalami kelelahan atau kebosanan.

Keberhasilan belajar tidak hanya tergantung pada intelegensi anak, akan tetapi tergantung pada banyak hal diantaranya motif-motifnya. Upaya menimbulkan tindakan belajar yang bermotif adalah penting. Siswa harus memberikan perhatian pada bagian-bagian yang esensial dari suatu kejadian instruksional. Bila siswa mampu memperhatikan informasi yang relevan, maka ia telah siap untuk menerima pelajaran.

Hal di atas juga dikemukakan oleh Sardiman (2009), bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seorang siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi.

Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Kegagalan belajar siswa tidak seutuhnya kesalahan pihak siswa karena ada kemungkinan guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan keinginan siswa untuk belajar atau berbuat.

Siswa dan guru dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan nilai belajar, memperbesar keyakinan diri, mempertahankan sikap positif, dan melanjutkan keberhasilan dengan manfaat keterampilan yang diperoleh. Motivasi yang demikian memberi semangat yang kuat bagi guru untuk memperoleh hasil belajar yang bermutu.

Guru merupakan faktor penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa, jadi peranan guru tidak hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan, tetapi guru juga adalah rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan mengubah kesuksesan siswa mempercepat belajar.

Guru yang baik tentunya mempunyai kemampuan atau kompetensi yang benar-benar siap dalam menyampaikan pelajaran didepan kelas sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan baik. Artinya, keberhasilan belajar siswa akan terlihat dari kemampuan dasar atau kompetensi guru itu.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Ini terlihat dari cara mengajar guru yang hanya berpedoman pada buku paket saja dan tidak memberikan contoh-contoh yang nyata sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga pengetahuan hanya terbatas kepada materi saja dan tidak berwawasan luas sehingga pengetahuan siswa tidak berkembang.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik,

yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan nilai diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa dan suku bangsa.

Banyak siswa yang mengeluh dan menjadikan pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang kurang menarik untuk dibahas dan diikuti sehingga siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar PKn. Kesulitan yang sering dialami siswa dalam memahami pelajaran PKn disebabkan berbagai faktor, antara lain : motivasi belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran PKn, kemampuan siswa dalam memahami pelajaran PKn masih rendah, metode dan kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru dikelas masih terpusat pada guru dan monoton sehingga terkesan membosankan.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran PKn di SD Negeri No.101846 Kutalimbaru diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian siswa belum memiliki kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, teori dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual. Akibatnya motivasi siswa dalam mempelajari PKn sangatlah rendah.

Pada umumnya pembelajaran PKn disekolah menitikberatkan pada penguasaan hafalan, situasi inilah yang membuat siswa menjadi bosan dan akibatnya banyak siswa yang tidak serius memperhatikan materi pembelajaran itu, dan juga identiknya siswa juga malas mengerjakan soal-soal latihan yang sulit. Tujuan pelajaran PKn itu adalah 1). membekali siswa untuk berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan dan kehidupan dimasyarakat, 2). membekali siswa agar berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 3). membekali siswa agar berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter masyarakat

indonesia agar dapat hidup secara damai, 4). membekali siswa agar dapat berinteraksi dengan baik terhadap masyarakat sekitar, 5). membekali siswa terhadap pembentukan diri yang didasari pada karakter-karakter positif masyarakat yang demokratis.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah, para guru berkewajiban untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran agar tercapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu dalam mendesain kegiatan belajar yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori dan menyusun strategi pembelajaran yang akan diterapkan cocok untuk semua mata pelajaran yang memiliki karakteristik sendiri-sendiri dan didalam proses belajar mengajar guru selaku tenaga pendidik tidak hanya mempersiapkan dan menyajikan bahan pelajaran saja, tetapi harus mampu membangkitkan/menumbuhkan motivasi belajar didalam diri siswanya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar metode mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan belajar atau dengan kata lain penggunaan metode yang lain sangatlah penting dalam menyampaikan pengajaran.

Diantara sekian banyak metode mengajar, salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. Metode Kooperatif Tipe NHT ini dapat meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar. Dengan menggunakan metode ini akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian melihat peranan motivasi begitu berpengaruh dalam proses belajar mengajar yang dapat dilakukan di dalam kelas melalui pendekatan dan masalah yang ditemui di SD Negeri No. 101846 dikelas V Kutalimbaru. Maka berdasarkan pemikiran diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di kelas V SDN 101846 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2011/2012”**.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa dalam pelajaran PKn masih sangat rendah disebabkan metode mengajar guru masih terpaku kepada metode ceramah dan hafalan sehingga tidak menarik bagi siswa.
2. Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran PKn masih rendah
3. Metode dan kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru dikelas masih terpusat pada guru dan monoton sehingga terkesan membosankan.

I.3 Batasan Masalah

Melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan keterbatasan yang dimiliki penulis baik dari segi waktu, biaya, tenaga, pengetahuan serta menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, dengan demikian penulis membatasi masalah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Materi Pokok Kebebasan Berorganisasi Di Kelas V SDN 101846 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2011/2012.

I.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan metode kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn dikelas V SDN 101846 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2011/2012 ?

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe NHT pada pelajaran PKn.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa khususnya pada pokok bahasan kebebasan berorganisasi.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka memberikan pembelajaran PKn pada khususnya.
- d. Bagi peneliti, sebagai bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar PKn pada masa yang akan datang.
- e. Bagi lembaga PGSD, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.